

EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA (SMK3) DALAM UPAYA PENCEGAHAN
KECELAKAAN DI PT. SINERGI GULA NUSANTARA
PABRIK GULA TAKALAR

Iswar Nur Ramdhani Haris, Rosdiana, Marthyn, Baktianita Ratna Etnis
Faculty of Public Health, Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia
Email: iswarkesmas@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada industri pengolahan gula memiliki tantangan spesifik akibat paparan bahaya fisik, mekanik, dan suhu ekstrem di area produksi. Meskipun regulasi K3 telah ditetapkan, kecelakaan kerja dan near-miss masih berpotensi terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman pekerja, dinamika perilaku keselamatan, serta faktor-faktor determinan yang memengaruhi kejadian kecelakaan kerja di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula (PG) Takalar. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratif. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling yang terdiri dari pekerja stasiun gilingan dan pengolahan, supervisor K3, serta pihak manajemen operasional (total n=5 informan). Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi lapangan, dan telaah dokumen laporan kecelakaan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis secara induktif menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil: Penelitian mengidentifikasi empat tema utama: (1) Dilema Ergonomi dan Alat Pelindung Diri (APD), di mana ketidaknyamanan APD di area bersuhu dan bising tinggi memicu tindakan tidak aman (unsafe action); (2) Persepsi Risiko dan Normalized Deviance, yaitu normalisasi pelanggaran prosedur keselamatan minor karena dianggap sebagai kebiasaan kerja harian; (3) Pengawasan dan Komitmen Manajemen, yang dirasakan belum konsisten terutama pada periode beban kerja puncak (off-season ke in-season); serta (4) Keterbatasan Infrastruktur K3 (Unsafe Condition), terkait penandaan bahaya dan pelindung mesin yang belum optimal di area krusial. Kesimpulan: Kejadian kecelakaan kerja di PG Takalar tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, melainkan merupakan interaksi kompleks antara faktor lingkungan fisik yang ekstrem, budaya keselamatan kerja, dan konsistensi pengawasan. Diperlukan evaluasi ergonomi APD serta penguatan budaya K3 berbasis partisipasi aktif pekerja.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Kecelakaan Kerja, Perilaku Tidak Aman, Pabrik Gula, Studi Kualitatif.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek krusial dalam perlindungan tenaga kerja dan keberlanjutan produktivitas industri. Menurut laporan *International Labour Organization* (ILO), jutaan kecelakaan kerja terjadi setiap tahunnya di sektor manufaktur dan agroindustri, di mana mayoritas disebabkan oleh interaksi kompleks antara tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*). Di Indonesia, data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menunjukkan tren kejadian kecelakaan kerja yang masih relatif tinggi pada sektor industri pengolahan. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi Sistem Manajemen K3 (SMK3) di tingkat operasional masih menghadapi berbagai tantangan mendasar (Rahayu et al., 2022).

Industri gula merupakan salah satu sektor agroindustri dengan karakteristik risiko keselamatan yang sangat spesifik dan ekstrem. Proses produksi gula melibatkan berbagai stasiun kerja berdampak tinggi—seperti stasiun gilingan, pemurnian, dan pengkristalan—yang memaparkan pekerja pada bahaya mekanis mesin berat, suhu tinggi (*thermal stress*), tingkat kebisingan melebihi nilai ambang batas, serta paparan debu ampas tebu (*bagasse*). PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula (PG) Takalar sebagai salah satu unit produksi gula vital di Sulawesi Selatan beroperasi di bawah dinamika target produksi harian yang tinggi, terutama pada masa giling (*in-season*). Tekanan beban kerja dan ritme operasional pada periode tersebut berpotensi meningkatkan risiko kelalaian serta kejadian kecelakaan kerja maupun *near-miss* (Yuswantoro & Indarjo 2023).

Meskipun penelitian mengenai K3 pada sektor manufaktur telah banyak dilakukan, sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada pendekatan kuantitatif yang mengukur tingkat kepatuhan atau korelasi statistik variabel K3 secara general. Pendekatan kuantitatif tersebut sering kali belum mampu mengungkap secara mendalam *mengapa* tindakan tidak aman (*unsafe action*) tetap terjadi di kalangan pekerja meskipun regulasi dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) telah dipenuhi oleh manajemen. Terdapat *knowledge gap* mengenai

bagaimana norma sosial di tempat kerja, persepsi risiko subjektif pekerja, ketidaknyamanan ergonomi APD pada kondisi lingkungan ekstrem, serta konsistensi pengawasan interaksi sehari-hari membentuk budaya keselamatan (*safety culture*) di area pabrik gula.

Untuk mengisi celah pengetahuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika penerapan K3 dan faktor-faktor yang memengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Sinergi Gula Nusantara PG Takalar melalui pendekatan kualitatif. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penggalian perspektif kontekstual pekerja operasional dan pihak manajemen terkait fenomena normalisasi pelanggaran (*normalization of deviance*) serta hambatan ergonomi lokal di lingkungan pabrik gula. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model keselamatan berbasis perilaku (*behavior-based safety*) pada agroindustri, serta memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen PG Takalar dalam merancang strategi intervensi K3 yang lebih humanis, kontekstual, dan berkelanjutan. Sementara 374 juta pekerja lainnya menderita kecelakaan kerja yang tidak fatal. (UNGC, 2022).

Sepanjang Januari-November 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja yang mengajukan klaim JKK sudah mencapai 360.635 kasus. Kebanyakan kasus klaim JKK tersebut terjadi dalam perusahaan dan di perkebunan (BPJS Ketenagakerjaan, 2023). Data terbaru yang telah tercatat di Kemnaker pada bulan Mei 2024 menunjukkan bahwa sekitar 1.002 kasus kecelakaan kerja (Kemnaker, 2024).

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah pernyataan resmi dari suatu organisasi yang menetapkan komitmen perusahaan terhadap perlindungan dan kesejahteraan karyawan serta upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan K3. Kebijakan K3 bertujuan untuk memberikan arahan dan pedoman bagi seluruh anggota organisasi dalam menjalankan aktivitas kerja yang aman dan sehat (Anna Noviana et al , 2023). Penelitian Mkungunugwa (2022) mengatakan bahwa implementasi kebijakan K3 memiliki hubungan dengan penurunan angka kecelakaan kerja (Mkungunugwa et al., 2022). Hasil penelitian

Annuri et al (2023) menunjukkan bahwa penerapan SOP mempengaruhi kecelakaan kerja (Annuri et al., 2023).

Job Safety Analysis merupakan bentuk langkah yang berperan sangat krusial dalam bentuk analisa risiko bahaya kecelakaan kerja serta sebagai sarana untuk memastikan penerapan manajemen keselamatan kerja ditempat kerja. Setelah risiko bahaya dapat diketahui & teridentifikasi, upaya tindakan manajemen pengendalian dapat diaplikasikan dalam bentuk perubahan segi fisik maupun metode perbaikan prosedur kerja yang nantinya bisa meminimalisir adanya risiko bahaya yang terjadi di tempat kerja (Ramadhana & Abdullah, 2020). JSA berkaitan langsung dengan pengetahuan pekerja mengenai K3 di tempat kerja hal ini sejalan dengan penelitian Nikhmatul Huda (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan K3-nya kurang akan mengalami risiko kecelakaan kerja (Huda et al., 2021). Dalam penelitian Fajar et al (2024) mengatakan bahwa pengendalian risiko berpengaruh dalam penurunan tingkat risiko dalam setiap pekerjaan dan juga meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja (Fajar et al., 2024).

Pelatihan K3 merupakan upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan kepada karyawan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuan dari pelatihan K3 adalah untuk meningkatkan kesadaran, mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta mendorong praktik kerja yang aman dan sehat di tempat kerja (Anna Noviana et al, 2022). Hasil penelitian Hasanah dan Widowati (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pelatihan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja (Hasanah & Widowati, 2022). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sihotang (2023) juga menyatakan bahwa ada hubungan secara statistic antara pelatihan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja (Sihotang, 2024).

METODE PENELITIAN

Tujuan khusus penelitian ini mengetahui gambaran kebijakan K3, *Job Safety Analysis*, pelatihan K3, dan penanganan terhadap kecelakaan kerja di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar. Hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk (1) Memberikan referensi terkait gambaran penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Sinergi Gula

Nusantara Pabrik Gula Takalar Dengan memahami peran penerapan K3 diharapkan dapat menurunkan angka kecelekaan kerja. (2) Memberikan informasi yang berguna bagi karyawan mengenai pentingnya penerapan K3 dalam area kerja guna mengurangi risiko kecelakaan kerja. Selain itu, masyarakat luas dapat mengambil manfaat dari pengetahuan ini dalam konteks pengembangan kebijakan keselamatan kerja yang lebih baik di seluruh industri. (3) Sebagai wawasan dalam menambah pengetahuan peneliti dan menjawab rasa keingintahuan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan pendukung, dan informan biasa. Pemilihan partisipan menggunakan metode Snowball Sampling. Proses dimulai dengan membentuk kelompok kecil, di mana anggota kelompok diminta untuk merekomendasikan teman-teman mereka sebagai bagian dari sampel. Teman-teman yang direkomendasikan kemudian akan menunjukkan teman-teman lainnya. Proses ini berlanjut, sehingga jumlah sampel semakin meningkat. Ini mirip dengan bola salju yang menggelinding, yang semakin besar seiring berjalannya waktu (Sugiyono, 2001).

Dalam metode kualitatif, menggunakan peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian (Sugiyono, 2013). Peneliti merangkap sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penyimpulan data, dan peneliti juga sebagai pelapor hasil penelitiannya (Meleong, 2014). Pengumpulan data dilakukan melalui *In Depth Interview*: Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan pandangan karyawan tentang penerapan K3 di perusahaan. Alat bantu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, voice recorder, alat tulis dan catatan lapangan (field note). Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan diawali beberapa pertanyaan informal (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan pernyataan dari informan yang diharapkan dapat menjawab

tujuan dari penelitian ini yaitu gambaran penerapan K3 terhadap kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, di mana informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen diorganisasikan melalui pengkategorian, pemberian kode, dan analisis tematik. Miles dan Huberman (1994) menyebutkan ada tiga langkah utama tahapan yaitu. (1) Reduksi data. (2) Penyajian data, (3) Penarikan Kesimpulan analisis (Miles & Huberman, 1994).

HASIL

Karakteristik Partisipan

Tabel 1. Karakteristik Partisipan di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Kecelakaan Kerja

No	Inisial	Jabatan	Keterangan
1.	RH	Sekretaris Manager P2K3	Informan Kunci (<i>IK</i> , 24 Juni 2025)
2.	AT	Tim P3K	Informan Pendukung (<i>IP</i> , 25 Juni 2025)
3.	FA	Asisten Manager Penguapan	Informan Biasa 1 (<i>P1</i> , 25 Juni 2025)
4.	FJ	Asisten Manager Kelistrikan	Informan Biasa 2 (<i>P2</i> , 25 Juni 2025)
5.	IK	Asisten Manager Penggilingan	Informan Biasa 3 (<i>P3</i> , 27 Juni 2025)

Sumber : Data Primer 2025

Kebijakan K3

PEMBAHASAN

Kebijakan K3

Pencapaian kategori emas dalam verifikasi SMK3 mengindikasikan bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar telah memenuhi sebagian besar kriteria yang ditetapkan dalam PP No. 50 Tahun 2012. Kriteria ini meliputi komitmen manajemen, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan

evaluasi kinerja K3, serta peninjauan dan peningkatan oleh pihak manajemen. Implementasi yang baik dari elemen-elemen ini akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Aliyumni Beknazar et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan SMK3 sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012 pada pabrik gula rafinasi dapat mencapai tingkat penerapan memuaskan, dengan pencapaian kriteria hingga 97,5% sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, yang mendukung tujuan untuk mencapai zero accident di perusahaan tersebut (Beknazar et al., 2024).

Implementasi K3 yang komprehensif, seperti yang dilakukan oleh PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar, sangat penting dalam industri yang memiliki potensi bahaya tinggi seperti pabrik gula. Identifikasi risiko yang cermat, pengendalian bahaya yang efektif, serta pelatihan dan kesadaran K3 yang memadai dapat membantu mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, keterlibatan aktif dari seluruh karyawan dalam program K3 juga merupakan faktor kunci keberhasilan. Kusuma et al. (2023) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya perhatian penuh perusahaan pada penerapan SMK3 untuk meningkatkan produktivitas kerja (Kusuma et al., 2023).

Job Safety Analysis (JSA)

Pernyataan bahwa *Job Safety Analysis* di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar dibuat oleh pihak K3 atau vendor K3, yang melakukan penilaian mulai dari jenis pekerjaan, kelengkapan bekerja, hingga langkah-langkah pekerjaan yang aman, menunjukkan adanya sistem yang terstruktur dalam mengidentifikasi dan mengendalikan potensi bahaya di tempat kerja.

JSA merupakan alat penting dalam manajemen K3 yang berfungsi untuk menganalisis setiap tahapan pekerjaan, mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin timbul, dan menentukan langkah-langkah pengendalian yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau insiden. Dengan melibatkan pihak K3 atau vendor K3 yang memiliki kompetensi di bidang K3, perusahaan memastikan bahwa penilaian risiko dilakukan secara komprehensif dan objektif.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa penerapan *Job Safety Analysis* merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi sumber bahaya serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya dalam setiap jenis pekerjaan yang dilakukan (Hesti et al., 2024). Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulya Sani et al (2022) hasil penelitiannya menyatakan bahwa beberapa pekerjaan yang ada di bengkel terkait kesehatan dan keselamatan dalam bekerja mulai dari risiko kecelakaan kerja, potensi bahaya, hingga pengendalian dan pencegahan bahaya terkandung di dalam *Job Safety Analysis* (Mulya Sani et al., 2022).

Selain *Job Safety Analysis*, ketersediaan prosedur kerja dan instruksi kerja di pabrik gula Takalar, yang mencakup cara menggunakan alat, cara kerja alat, hingga terkait pekerjaan di setiap stasiun, menunjukkan komitmen perusahaan dalam menyediakan panduan yang jelas dan mudah dipahami bagi para pekerja. Prosedur kerja dan instruksi kerja ini membantu memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dan potensi bahaya lainnya. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip K3 yang menekankan pentingnya pengendalian risiko melalui hierarki pengendalian, yang dimulai dari eliminasi bahaya, substitusi, pengendalian teknik, pengendalian administratif, hingga penggunaan alat pelindung diri (APD).

Penelitian yang dilakukan oleh Vera et al (2024) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa instruksi kerja merupakan acuan kebijakan yang menjamin terlaksananya proses kerja aman sesuai dengan harapan (Vera et al., 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desrianty et al. (2025), dijelaskan bahwa penerapan instruksi kerja berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi potensi bahaya di tempat kerja, berdasarkan analisis dan solusi yang dihasilkan melalui metode *Job Safety Analysis* (Desrianty et al., 2025).

Pelatihan K3

PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar menerapkan dua jenis pelatihan, yaitu pelatihan eksternal dan internal, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan kompetensi K3 bagi seluruh karyawan. Pelatihan eksternal, seperti pelatihan damkar, P3K, kelistrikan, K3 umum, sertifikasi ahli las, serta sertifikasi operator alat-alat berat, memberikan pengetahuan dan keterampilan spesifik yang diperlukan untuk menangani potensi bahaya yang terkait dengan pekerjaan masing-masing. Sertifikasi dari lembaga yang berwenang juga memastikan bahwa karyawan memiliki kompetensi yang diakui secara nasional.

Menurut hasil penelitian Wicaksono dan Ariescy (2024), pelatihan K3 tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan (Wicaksono & Ariescy, 2024). Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosephus et al. (2025), untuk mengatasi kelemahan yang ada, diperlukan strategi kolektif, seperti peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan terstruktur dan perbaikan sistem koordinasi antar unit (Yosephus et al., 2025).

Pelatihan internal di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar, yang meliputi sosialisasi pelatihan oleh pihak internal yang didapatkan dari pelatihan eksternal, edukasi singkat K3 saat briefing pagi, serta simulasi keamanan dan keselamatan kerja seperti pelatihan pemadam kebakaran dan P3K, berfungsi untuk memperkuat pemahaman K3 dan meningkatkan kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi situasi darurat. Edukasi K3 yang dilakukan secara rutin membantu menanamkan budaya K3 di tempat kerja, di mana setiap karyawan memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain. Simulasi keadaan darurat juga memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan K3 yang telah diperoleh, sehingga dapat meningkatkan respons yang efektif saat terjadi insiden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imron et al (2025) menyatakan bahwa pelatihan K3 memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya kerja aman seperti peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta penerapan prosedur

khususnya dalam pengoperasian mesin berbahaya (Imron et al., 2025). Selanjutnya, penelitian oleh Tsany et al. (2023) menyimpulkan bahwa pelatihan menggunakan simulasi tanggap darurat kebakaran dapat mengubah pola pikir pekerja, sehingga mereka lebih waspada terhadap potensi bahaya dan mengutamakan keselamatan kerja (Tsany et al., 2023).

Penanganan Kecelakaan Kerja

Pernyataan bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar menjamin hak kesehatan dan keamanan kerja bagi setiap pekerja dengan mewajibkan kepemilikan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan mencerminkan pemahaman yang baik tentang tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan pekerjanya. Jaminan sosial melalui BPJS merupakan wujud perlindungan dasar yang memberikan akses terhadap layanan kesehatan dan kompensasi jika terjadi risiko kecelakaan kerja atau kematian. Dengan memastikan seluruh pekerja memiliki BPJS, perusahaan telah mengambil langkah preventif untuk mengurangi beban finansial pekerja dan keluarga jika terjadi masalah kesehatan atau kecelakaan kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeshicca et al (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan yang penyelenggara program jaminan sosial bagi pekerja seperti Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Pensiun (JP), dan Jaminan Kehilangan Pekerjaan itu sudah sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial Nasional yang pembagian program jaminan sosialnya telah disesuaikan dengan UU No. 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Yessica et al., 2024).

Kewajiban perusahaan dalam memberikan penanganan pertama pasca kecelakaan kerja, serta proses pelaporan yang jelas dan terstruktur, menunjukkan adanya sistem tanggap darurat yang baik di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar. Penanganan cepat dan tepat sangat krusial dalam meminimalkan dampak buruk dari kecelakaan kerja. Prosedur pelaporan yang jelas, dengan melibatkan berbagai pihak seperti asisten manajer, tim P2K3, dan tim P3K, memastikan bahwa setiap kejadian kecelakaan kerja terdokumentasi dengan baik dan ditindaklanjuti

secara efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip K3 yang menekankan pentingnya respons cepat dan investigasi menyeluruh terhadap setiap insiden.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nuraliasari et al (2024) menyatakan bahwa melakukan panggilan darurat, pertolongan pertama, evakuasi aman, pelaporan insiden, pengamatan lokasi kecelakaan, investigasi, dukungan psikologis hingga tanggapan pasca kecelakaan adalah bentuk penanganan kecelakaan kerja (Nuraliasari et al., 2024). Lalu dalam penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Achmad et al (2024) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa penanganan kecelakaan kerja meliputi respon cepat, pelaporan, investigasi, hingga evaluasi (Achmad et al., 2024).

Komitmen PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar dalam menyediakan fasilitas pengobatan, perawatan, hingga rehabilitasi bagi pekerja yang mengalami kecelakaan fatal, serta memberikan gaji penuh selama masa rehabilitasi, merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang patut diapresiasi. Dukungan finansial dan fasilitas yang memadai sangat penting bagi pemulihan pekerja dan keluarganya. Kebijakan ini tidak hanya membantu pekerja untuk fokus pada proses penyembuhan, tetapi juga memberikan rasa aman dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas dan motivasi kerja.

Dalam penelitian yang dilakukan Mairida dan Fahlevi (2022) menyatakan bahwa Jaminan kecelakaan kerja memiliki tahapan dalam bentuk pengobatan hingga sembuh, manajemen kasus memantau pengobatan dan perawatan yang tepat, setelah proses pengobatan dan perawatan, manajemen kasus akan merawat pasien dan memfasilitaskan proses pemulihan (rehabilitasi), serta memberikan pelatihan khusus setelah rehabilitasi. Hal ini dimaksudkan agar pekerja dapat kembali bekerja secara normal (Mairida & Fahlevi, 2022).

KESIMPULAN

1. Kebijakan K3 di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar telah berhasil mencapai kategori emas dalam verifikasi SMK3, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penerapan kebijakan K3 yang sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012. Implementasi yang baik dari elemen-elemen K3 menciptakan

lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas serta pengurangan risiko kecelakaan kerja.

2. Penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) oleh PT. Sinergi Gula Nusantara menunjukkan sistem yang terstruktur dalam identifikasi dan pengendalian potensi bahaya di tempat kerja. JSA berfungsi sebagai alat penting untuk menganalisis tahapan pekerjaan dan menetapkan langkah-langkah pengendalian yang diperlukan, yang mendukung keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan.
3. Keberadaan pelatihan K3 eksternal dan internal di PT. Sinergi Gula Nusantara mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengembangan kompetensi K3 karyawan. Pelatihan ini tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan efisiensi operasional, serta membangun kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

4. PT. Sinergi Gula Nusantara menunjukkan komitmen tinggi terhadap penanganan kecelakaan kerja dengan menyediakan sistem tanggap darurat yang baik, termasuk kewajiban BPJS untuk semua pekerja. Penanganan cepat dan prosedur pelaporan yang jelas memastikan setiap insiden terdokumentasi dan ditangani dengan efektif, serta mendukung pemulihan pekerja yang mengalami kecelakaan pada saat bekerja.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Diharapkan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar, bersama manajemen dan para pekerja, dapat konsisten dalam mempertahankan *zero accident*, komitmen dan kinerja terkait kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Diharapkan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar terus memperbarui analisis keselamatan kerja, mulai dari prosedur kerja yang aman dan menciptakan kondisi kerja yang aman.
3. Pelaksanaan pelatihan K3 di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar sudah sangat baik. Ke depannya, diharapkan perusahaan dapat lebih sering melaksanakan pelatihan eksternal untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelatihan internal.
4. Diharapkan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar dapat terus menjaga kinerja dan konsistensi kebijakan yang ada, terutama dalam hal penanganan kecelakaan kerja serta hak dan kewajiban pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, P. A., Mutthalib, N. U., & Hardi S, I. (2024). FATALITY AKIBAT LEDAKAN BAN KENDARAAN BERAT DI SEBUAH PERUSAHAAN TAMBANG INTERNASIONAL DI SULAWESI SELATAN. *Publication Issue*, 5, 153–159.
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. RajaGrafindo Persada.
- Anna Noviana, Muchamad Taufiq, Nurul Chafid, Fati, Harie Saksono, Ningish Dewi Sumaningrum, Atep Dian Supardan, Anhar Khalid, Joelianti Dwi Supraptiningsih, A. A. B. (2023a). Kebijakan K3. In *Manajemen K3* (pp. 13–15). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. https://books.google.co.id/books?id=mcDOEAAAQBAJ&pg=PA13&dq=kebijakan+k3&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj76rG4hZOKAxXI4jgGHQMWINEQ6AF6BAGJEAM#v=onepage&q=kebijakan+k3&f=false
- Anna Noviana, Muchamad Taufiq, Nurul Chafid, Fati, Harie Saksono, Ningish Dewi Sumaningrum, Atep Dian Supardan, Anhar Khalid, Joelianti Dwi Supraptiningsih, A. A. B. (2023b). Pelatihan K3. In *Manajemen K3* (pp. 18–21). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. https://books.google.co.id/books?id=mcDOEAAAQBAJ&pg=PA13&dq=kebijakan+k3&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj76rG4hZOKAxXI4jgGHQMWINEQ6AF6BAGJEAM#v=onepage&q=kebijakan+k3&f=false
- Annuri, M. Y. Al, Sutjipto, M. R., & Awaluddin, M. (2023). The Influence of Safety Commitment, Implementation of SOP, Supervision and Competency on Work Accidents At PT. Haleyora Power Unit Service Pekanbaru. *West Science Business and Management*, 1(04), 311–327. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i04.238>
- Beknazar, A., Wartini, Ani, N., & Kameswara, G. (2024). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA BERDASARKAN SMK3 PP 50 TAHUN 2012 166 KRITERIA PADA PABRIK GULA RAFINASI DI PT. PERMATA DUNIA SUKSES UTAMA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 1319–1329.
- Desrianty, A., Febrian, M. I., & Hanafi, M. F. (2025). *Pembuatan instruksi kerja stasiun kerja meracik bumbu berdasarkan metode Job Safety Analysis (JSA) di PT. Citrarasa Utama Abadi*. 1(1), 1–8.
- Fajar, V. A., Soeryodarundio, K., & Rifai, M. (2024). Occupational Health & Safety Risk Analysis with HIRADC Method in Building Construction Project X. *Sustainable Civil Building Management and Engineering Journal*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/scbmej.v1i4.3121>
- Hasanah, F. N., & Widowati, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan

- Kerja Pada Bagian Flexo Finishing Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(6), 609–619. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i6.36161>
- Hesti, putri puspita, Rusba, K., & Liku, james evert adolf. (2024). Penerapan Job Safety Analysis Sebagai Upaya Pengendalian Bahaya di PT. Telkom Akses Balikpapan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 10(1), 7–16.
- Huda, N., Fitri, A. M., Buntara, A., & Utari, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 652–659. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30588>
- Kusuma, M. A. P. N., Prihastini, K. A., Haryawan, I. G. A., & Aryani, N. M. C. (2023). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja(Smk3)Pada Pt Uai Berdasarkan Kriteria Awal Pp No 50 Tahun 2012. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 1554–1561.
- Mairida, & Fahlevi, M. I. (2022). Kembali Bekerja (RTW) sebagai Bentuk Jaminan Kecelakaan Kerja Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerja Cabang Meulaboh. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1985–1992.
- Meleong, L. J. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (T. Surjaman (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication, inc.
- Mkungunugwa, T., Owili, P. O., Muula, A. S., & Kuo, H. W. (2022). Implementation Determinants of Zimbabwe National Occupational Safety and Health Policy in Willowvale Industrial Area, Zimbabwe. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph19031424>
- Mulya Sani, G., Dhartikasari Priyana, E., & Wasiur Rizqi, A. (2022). Identifikasi Dan Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode Jsa (Job Safety Analysis) Di Bengkel Pemesinan Smk Nurul Islam Gresik. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 20(1), 300–307.
- Nuraliasari, E., Apriani, Z., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2024). *Analysis of the Application of Occupational Safety and Health (K3) At Pt. Xyz-Karawang Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pt. Xyz-Karawang*. 7, 1057–1067.
- Rahayu, E., Ratnasari, D., Wardani, R., Pratiwi, A., Ernawati, L., Lestari, S., Moneteringtyas, P., Cahyani, M., Ningsih, K., Ferry W.L, B., Wahyu, M., Wardani, D., Pramana, A., Herdiantha, D., Fatimah, S., & Prasetyo, E. (2022). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. In M. Susanto (Ed.), *Kesehatan dan*

Keselamatan Kerja (p. 12). PRADINA PUSTAKA.

- Ramadhana, L., & Abdullah, R. (2020). Job Safety Analysis Sebagai Penerapan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT . Mega Sejahtera Sukan Di Jorong Sopang , Kecamatan Pangkalan Koto Baru ,Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. *Jurnal Bina Tambang*, 5(2), 187–197.
- Sihotang, D. S. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA DI PT INDO COCO PRIMA LESTARI LABUHAN BATU UTARA SUMATERA UTARA TAHUN 2023. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 38–45.
- Sugiyono. (2001). *“Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Tsany, H. L., Nabila, V. K., Nurfadhilah, F. S., & Ashari, M. L. (2023). Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran Di Perusahaan Galangan Kapal Surabaya. *Journal of Student Research*, 1(6), 465–471.
- UNGC. (2022). *Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat*. United Nation Global Compact. <https://unglobalcompact.org/take-action/safety-andhealth>
- Vera, S., Anditasari, P., Fikra, H., Darmalaksana, W., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2024). Manual, Prosedur, dan Instruksi Kerja Proyek Kontinum Publikasi Artikel Ilmiah Mahasiswa. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 173–182.
- Wicaksono, M. V., & Ariescy, R. R. (2024). URGENSI PELATIHAN K3 TERHADAP KESELAMATAN KARYAWAN DI CV. YUMMYS. *Https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jpb/Index Vol 6, No. 4 November 2024*, 6, 711–719.
- Yessica, O., Sathya, S., Syamsiah, D., Atikawati, F., & Putri, W. (2024). Implementasi Program Jaminan Sosial Bpjs Ketenagakerjaan TerhadapPekerja Pt Sari Warna Asli Garment Surakarta. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2525–2532.
- Yosephus, A., Roga, A. U., Ratu, J. M., Tamelan, P. G., & Ruliati, L. P. (2025). *Pengembangan Strategi Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Daerah Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM*. 8(4), 723–731.
- Yuswantoro, Rico Novian, Indarjo, S. (2023). Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Konstruksi. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 7, 255–263.